

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kas ialah komponen aset yang memiliki peranan sangat penting bagi setiap perusahaan. Bentuk aset yang paling likuid pada perusahaan adalah kas, oleh karena itu kas digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dalam perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek. Perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek akan menimbulkan masalah bagi supplier atau pemasok, sehingga setiap perusahaan diharapkan dapat menjaga saldo kas optimal. Salah satu cara untuk menjaga likuiditas perusahaan adalah dengan menjaga tingkat *cash holding*.

Cash holding ialah kas yang tersedia atau ditahan di perusahaan. Menurut Gill dan Shah (2012) *cash holding* didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan atau tersedia untuk investasi dalam bentuk aset fisik dan untuk didistribusikan pada investor. Oleh karena itu, *cash holding* dapat dilihat sebagai segala sesuatu yang dapat dikonversikan dalam bentuk kas atau uang tunai dengan mudah. Opler *et al* (1999) menyatakan *cash holding* dapat diukur dengan membandingkan kas dan setara kas dengan total aset perusahaan. Penentuan tingkat *cash holding* pada perusahaan merupakan salah satu keputusan penting yang harus dibuat oleh seorang manajer. Manajer akan mengambil keputusan saat terdapat aliran kas yang masuk ke perusahaan, dengan membagi dividen kepada *share*

holder atau mungkin menyimpan aliran kas tersebut untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan di masa mendatang.

Setiap perusahaan yang melakukan *cash holding* memiliki tujuan atau motif yang berbeda-beda, Keynes (1936) menyebutkan bahwa terdapat tiga motif utama dari memegang kas, ialah: motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi. Motif transaksi, di mana perusahaan memegang kas bertujuan untuk mengurangi biaya likuidasi aset ketika kas dibutuhkan dalam waktu yang mendesak. Motif berjaga-jaga digunakan perusahaan yang memandang kas sebagai alat untuk menyiapkan uang ekstra untuk menghadapi situasi tidak terduga yang dialami perusahaan. Motif spekulasi adalah perusahaan mengumpulkan kas untuk investasi di masa depan.

Cash holding memiliki peran penting dalam menunjang setiap kegiatan perusahaan, terdapat kerugian dan keuntungan ketika perusahaan menahan tingkat kas dalam jumlah yang besar. Kerugian yang diperoleh perusahaan antara lain hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang optimal karena kas hanya disimpan sebagai kas menganggur (*idle fund*). Keuntungan dari perusahaan yang menahan kas dengan jumlah besar ialah keuntungan dari *trade discount*, terjaganya posisi perusahaan pada peringkat kredit (*credit rating*), dan untuk membiayai kebutuhan kas yang tidak terduga (*unexpected expenses*) (Brigham dan Houston, 2001). Perusahaan yang menahan uang tunai yang relatif besar dapat melakukan spekulasi yang baik dan mencegah terjadinya risiko, artinya perusahaan dapat menggunakan uang tunai untuk mengambil peluang investasi secara optimal

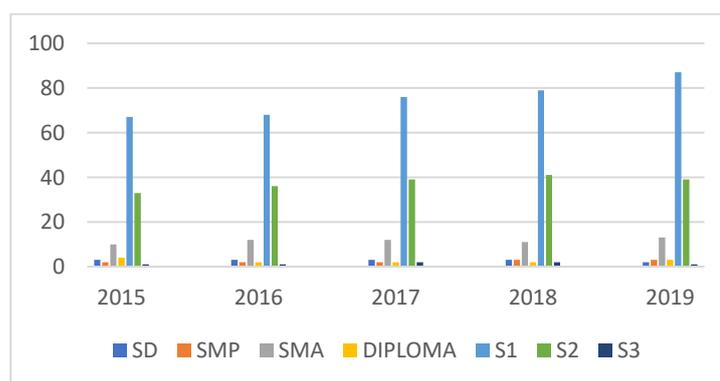
dan perusahaan dapat menggunakan aliran kas secara efektif menghindari risiko yang disebabkan oleh arus kas operasi (Ye, 2018).

Tingkat cash holding dapat dipengaruhi oleh konsep manajemen puncak pada suatu perusahaan. Dalam *upper echelons theory*, menganggap konsep *upper echelons* sebagai pembuat keputusan stratejik yang utama dalam organisasi, sehingga keputusan yang diambil oleh pemimpin memiliki dampak secara langsung terhadap *outcome, choice and performance* organisasi (Hambrick dan Mason, 1984). Menurut teori tersebut, strategi yang dipilih pemimpin merupakan refleksi atau cerminan dari nilai-nilai kognitif pemimpin tersebut, teori ini menunjukkan bahwa karakteristik dari *CEO* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Karakteristik dapat dijelaskan dalam pendidikan, usia, jenis kelamin, masa kerja dan spesialisasi *CEO* (Ting *et al*, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan pendidikan, usia, jenis kelamin, pengalaman industri lain dan masa kerja sebagai variabel yang mewakili karakteristik dari *CEO*.

(*Chief Executive Officer*) *CEO* atau yang sering disebut direktur utama ialah jabatan tertinggi pada suatu perusahaan, memiliki tugas untuk memimpin suatu perusahaan dan bertanggung jawab untuk pengambil keputusan dari setiap tindakan yang berdampak pada kestabilan perusahaan tersebut. Tanggung jawab *CEO* antara lain melaksanakan dan mengembangkan strategi, mengambil keputusan dalam perusahaan, mengelola operasional perusahaan, dan sumber daya perusahaan secara keseluruhan, serta bertindak sebagai titik utama dalam komunikasi antara dewan direksi dan pengelola operasional. *CEO* memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Menurut Ponnu (2008) *CEO* dipimpin oleh

professional yang memiliki tingkatan dan latar belakang keilmuan yang beragam. Dengan peran dari *CEO* yang memiliki keahlian, diharapkan perusahaan dapat menghadapi berbagai masalah bisnisnya.

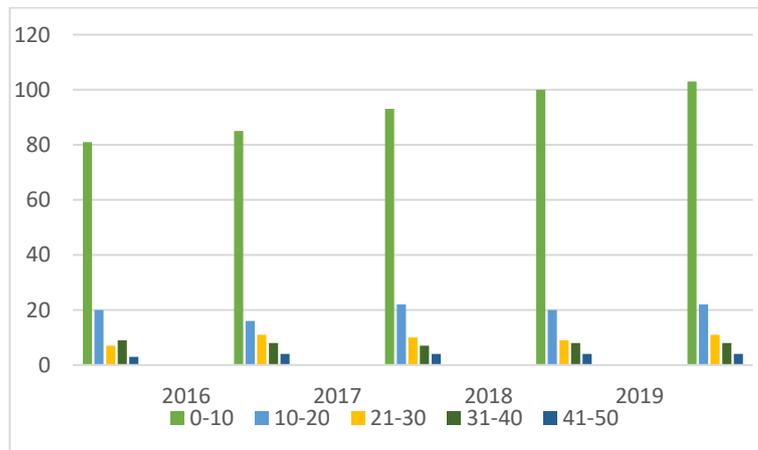
Mun *et al* (2020), meneliti di korea selatan memiliki rasio tingkat pendidikan gelar S2 sebesar 37,09%, level S3 sebesar 10,67%, dan sisanya sebesar 52,24% memiliki pendidikan S1 dan dibawah S1, hasil penelitian menyebutkan tingkat pendidikan tidak signifikan pada *cash holding*. Data tingkat pendidikan *CEO* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 tampak pada gambar 1.1.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2015-2019 yang diolah kembali

Gambar 1.1 data tingkat pendidikan *CEO* perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2015-2019.

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan *CEO* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Data diatas dapat ditarik kesimpulan tingkat pendidikan *CEO* ialah sarjana tingkat 1 (S1).



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2015-2019 yang diolah kembali

Gambar 1.2 data masa jabatan *CEO* perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2015-2019.

Data diatas menunjukkan bahwa lama masa jabatan *CEO* pada perusahaan masih di dominasi pada 0-10 tahun, yang artinya perusahaan menginginkan rotasi jabatan *CEO* agar mendapatkan orang-orang baru yang diharapkan dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi perusahaan. Untuk usia *CEO* pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2015-2019 memiliki rata-rata usia 55 tahun, dan pada industri tersebut rata-rata 55 persen dari semua *CEO* memiliki pengalaman pada bidang lain yang menunjang kinerja mereka.

Adiani (2017) menunjukkan tingkat persentase *CEO* perempuan pada perusahaan non keuangan di Indonesia tahun 2009-2015 mengalami peningkatan dari 5,7% menjadi 9,2% pada 2015, perusahaan tidak lepas dari membutuhkan karakteristik perempuan dalam perusahaan mereka. Perempuan melihat risiko dari berbagai aspek organisasi bisnis dan lebih berhati-hati dibandingkan dengan laki-laki, memperhatikan peninjauan risiko lebih detail dan lebih dalam sebelum mengambil keputusan bagi perusahaan.

Mun *et al* (2020) meneliti pendidikan *CEO* dan usia *CEO* mengungkap bahwa usia ceo berhubungan negatif, direktur utama yang berusia muda lebih banyak memegang tingkat kas karena tidak bekerja dengan risiko dan lebih bekerja secara aman untuk investasi jangka panjang karir direktur utama tersebut. Orens dan Reheul (2013), meneliti pendidikan CEO, masa jabatan CEO, pengalaman CEO, dan usia CEO, hasilnya usia berpengaruh positif dan pengalaman berpengaruh negatif pada tingkat kas. Zeng dan Wang (2015) meneliti gender CEO dan masa jabatan CEO, gender berpengaruh positif pada tingkat kas perusahaan dan masa jabatan berpengaruh negatif pada *cash holding*.

Berdasarkan pentingnya *cash holding* dan terdapat perbedaan hasil tentang penelitian diatas maka menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut. Maka dari itu penulis ingin mengambil topik “Karakteristik *CEO* dan *Cash Holding* Perusahaan Manufaktur di Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah karakteristik *CEO* yang diukur dengan pendidikan, usia, jenis kelamin, pengalaman dan masa jabatan *CEO* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur di Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan

pengaruh karakteristik *CEO* yang diukur dengan pendidikan, usia, jenis kelamin, pengalaman dan masa jabatan *CEO* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur di Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik, yaitu:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai pertimbangan dalam pemilihan atau pengangkatan *CEO*, perusahaan dapat mengetahui karakteristik *CEO* yang diukur dengan pendidikan, usia, jenis kelamin, pengalaman, dan masa jabatan *CEO* mempengaruhi kebijakan *CEO* dalam menentukan tingkat *cash holding* perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi rujukan dalam pengembangan penelitian berikutnya mengenai karakteristik *CEO* yang diukur dengan pendidikan, usia, jenis kelamin, pengalaman dan masa jabatan *CEO* terhadap *cash holding*.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam penyusunan karya ilmiah untuk memperoleh gambaran secara garis besar dari bab pertama hingga bab terakhir. Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini terdapat latar belakang penelitian yang menjelaskan tentang latar belakang permasalahan. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA.

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian seperti *cash holding*, *upper echelons theory*, karakteristik *CEO* dan *cash holding*. Dalam bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan perumusan hipotesis, model analisis, serta kerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis dalam pengolahan data. Teknik analisis mencakup uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian, analisis model yang disertai pula dengan interpretasi dari hasil akhir pengolahan data.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan hasil pembahasan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah atau hipotesis yang diajukan mengenai bagaimana pengaruh pendidikan, usia, jenis kelamin, pengalaman, dan masa jabatan *CEO* terhadap *cash holding*, serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.